

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN
MAHASISWA PADA SAAT PRAKTIK DI LABORATORIUM
PERGURUAN TINGGI X DI JAWA TIMUR**

***FACTOR ASSOCIATED WITH STUDENT UNSAFE ACTION AT THE
TIME OF PRACTICE IN X COLLEGE LABORATORY IN EAST JAVA***

Ningsih Dewi Sumaningrum

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 02

November 2017

Disetujui 15

Desember 2017

Dipublikasikan 16

Desember 2017

Kata Kunci:

Unsafe action,, cuci tangan, mahasiswa.

Keywords:

Insecurity, hand washing, students.

Abstrak

Latar belakang: Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa kesehatan yang sedang melakukan praktikum di laboratorium. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, *unsafe act* mahasiswa yang tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah praktek di laboratorium yaitu dari 10 mahasiswa yaitu 8 mahasiswa tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah praktek, 1 mahasiswa cuci tangan setelah praktek, 1 mahasiswa cuci tangan sebelum dan sesudah praktek. **Metode:** Jenis penelitian kualitatif, pendekatan *cross-sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah 47 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 32 mahasiswa diambil dengan teknik *simplerandom sampling*. Variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan dan fasilitas cuci tangan, sedangkan variabel dependen unsafe act cuci tangan, yang dianalisis menggunakan uji *regresion logistck*. **Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan *regresion logistck* menunjukkan pengetahuan merupakan faktor determinan dengan OR 20.301. **Simpulan dan saran:** mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang, perlu diberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan K3 dan *unsafe action*.

Abstract

Background: Hand washing before and after taking action is a must for every health worker, including health students who are doing practice in the laboratory. Based on the preliminary study, unsafe act of students who did not hand washing before and after practice in the laboratory that is from 10 students, 8 students did not hand wash before and after practice, 1 student hands washing after practice, 1 student hand washing before and after practice. **Methods:** The type of qualitative research, cross-sectional approach, population in this study were 47 students. The number of samples of 32 students is taken by simple random sampling technique. The independent variables were age, sex, knowledge and hand washing facilities, while the hand-washing dependent unsafe variables, which were analyzed using regression logistck test. **Results:** The result of statistic test using regresionlogistck showed that knowledge was a determinant factor with OR value 20.301. **Conclusions and suggestions:** students who have less knowledge, need to be given socialiation to raise awareness and K3 unsafe action.

PENDAHULUAN

Dunia industri semakin berkembang baik pelayanan kesehatan maupun pendidikan bidang kesehatan, demikian juga muncul permasalahan kecelakaan kerja dan kesehatan. PT. Jamsostek menunjukkan dalam tahun 2012 setiap hari 9 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja (Bahal, 2007 dan Maulana, 2007).

Penelitian menunjukkan lebih dari 80% kecelakaan kerja dikarenakan oleh unsafe action, sehingga naker sebagai pelaku, harus meningkatkan pengelolaan K3 antara lain dengan Menitikberatkan pada unsafe action (Jeyaratnam *et al*, 2010)

Berdasarkan teori Lawrence Green (Maulana, 2007), dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi unsafe action adalah faktor predisposisi yaitu mempermudah terjadinya perilaku (pengetahuan, unsur yang terdapat dalam individu dan masyarakat, dll.), faktor pendukung yaitu yang memungkinkan terjadinya perilaku (tersedianya sarana, fasilitas, dsb), Faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas (instruktur laboratorium, dsb) (Ismail *et al*, 2012 dan Mulidhasari *et al*, 2011).

Perilaku tidak aman dalam penelitian ini adalah tentang cuci tangan sebelum dan sesudah praktek di laboratorium. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air, yang dapat menurunkan jumlah mikroorganisme 58% (Tarwaka, 2008 dan The Joint Commisison, 2009).

Perilaku tidak aman merupakan perilaku yang berbahaya dalam menimbulkan kecelakaan kerja, 88% kecelakaan ditimbulkan adanya perilaku yang tidak aman yaitu yang dilakukan oleh pelaksana kerja baik itu di perusahaan, layanan kesehatan, layanan pendidikan termasuk mahasiswa pada saat melakukan praktikum di laboratorium (Bird *et al*, 1992; Suma'mur, 2009; dan Tarwaka, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cros-sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa analis kesehatan berjumlah 47 orang. Jumlah sampel sebanyak 32 diambil dengan teknik *simple random sampling* (Nursalam, 2008). Variabel independen yaitu pengetahuan, fasilitas cuci tangan sedangkan variabel dependen yaitu perilaku tidak aman. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh (Eko, 2012).

HASIL PENELITIAN

Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner dalam pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman (Tidak Cuci Tangan)

Penget	Tidak cuci tangan	Pert (%)	Cuci tangan	P (%)	Nilai sig (2side)	Kesimpulan
Baik	0	0	2	6	0.002	signifikan
Cukup	6	19	2	6		

Penget	Tidak cuci tangan	Pert (%)	Cuci tangan	P (%)	Nilai sig (2side)	Kesimpulan
Kurang	20	62	2	6		
total	26	82	6	18		

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi pengetahuan kurang paling banyak melakukan perilaku tidak aman yaitu tidak melakukan cuci tangan yaitu 20 orang (62%)

Tabel 2. Fasilitas Cuci Tangan

Fasilitas	Tidak cuci tangan	Pert (%)	Cuci tangan	P (%)	Nilai sig (2side)	Kesimpulan
Tersedia	20	63	2	6	0,343	Tidak signifikan
Tidak tersedia	8	25	2	6		
total	28	88	4	12		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi fasilitas tersedia yang tidak melakukan cuci tangan yaitu tidak melakukan cuci tangan yaitu 20 orang (63%).

Tabel 3. Hasil uji regresi logistik

	B	Sig	Keterangan
Pengetahuan	5,231	0,002	Signifikan
Fas cuci tangan	1.029	0,674	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan bersifat langgeng. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan anatar pengetahuan dengan perilaku tidak aman dalam hal ini mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang melakukan perilaku tidak aman yaitu 20 orang (62%) tidak melakukan cuci tangan selama praktek di laboratorium. Perilaku tidak aman yaitu mahasiswa yang tidak melakukan cuci tangan berpotensi menimbulkan bahaya terutama kontak dengan bahan pemeriksaan baik itu berupa urin, feses, maupun sediaan agen. Bahan tersebut dapat masuk antara lain melalui makanan, minuman. Mahasiswa yang berpengetahuan kurang yaitu melakukan perilaku tidak aman, dimana dalam observasi ditemukan setelah praktek 10 orang langsung makan atau minum di kantin tanpa melakukan cuci tangan.

Pengetahuan mahasiswa yang didukung dan didasari dengan pemahaman dan kemauan menerapkan perilaku yang aman cuci tangan dalam melakukan praktek di laboratorium, akan menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan tindakan yang aman.

Pengetahuan perilaku yang aman dalam hal ini cuci tangan yaitu saat praktek di laboratorium dapat diperoleh dari seminar, pelatihan, mata kuliah kesehatan dan keselamatan kerja selama kuliah.

Hasil wawancara 20 mahasiswa mengatakan lupa untuk melakukan cuci tangan, 8 orang mengatakan malas cuci tangan. Pengetahuan memberikan interaksi yang berbeda dalam setiap individu, selain pengalaman akan memberikan pengetahuan dalam mengembangkan ketrampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tersedianya fasilitas cuci tangan dengan perilaku tidak aman. Fasilitas cuci tangan tersedia di setiap laboratorium yaitu masing-masing tersedia wastafel, kran dengan air mengalir lancar, sabun untuk cuci tangan dan tisu, serta tempat sampah untuk membuang tisu.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antarpengertian dengan perilaku tidak aman dengan hasil uji statistik menggunakan *regresi logistik* dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu $<0,05$ maka hipotesis diterima, OR 20.301.

SARAN

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang, perlu diberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan K3 dan *unsafe action*.

REFERENSI

- Bahal A, 2007, *Hand Hygiene Copliance Universally Better Post Contact Than Pre Contact In Health Care Workers In The UK And Australia*.
- Bird F. E and G.L Germain., 1992, *Practical Loss Control Leadership*, USA: International Loss Control Institute
- Eko Widoyoko S, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jeyaratnam, David Koh, 2010, *Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja*, Jakarta: EGC
- Ismail, Faridah, Hasyim, 2012, *Behaviour Based APPROACH For Quality and Safety Environment Improvement, Malaysian Experience In The Oil And Gas Industry*, Sciversse Sciencedirect: 586-594.
- Maulana H, 2007, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Markkanen, Pia. K, 2004, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Indonesia*, Jakarta: ILO
- Mulidhasari, Dwi Noor, Yuantari, 2011, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (Unsafe Action) Pada Bagian Unit Intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangunan (UPB) Semarang*, Jurnal Semarang, Universitas Dian Nuswantoro.
- Notoatmodjo, 2010, *Promosi Kesehtan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta

- Noorkasiani, Haryati, Rita Ismail, 2007, *Sosiologi Keperawatan*, Jakarta: EGC 2349-7033, Vol.3, Issue 1, pp 32-36
- Pratiwi A, 2013, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Unsafe Acts Dan Unsafe Conditions Pada Perawat (Studi Di Instalasi Rawat Inap Interne RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik)*. Surabaya: <http://repository.unair.ac.id/23200/>. 12 Juni 2017
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Suma'mur P.K, 2009, *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tarwaka, 2008, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Manajemen Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press.
- The Joint Commisison, 2009, *Measuring Hand Hygiene Adherence*, USA; The Joint Commisison.
- WHO, 2009. *Guidelines On HandHygiene In Health Care*. Geneva: WHO